

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI MARGAMULYA II KARAWANG

Putri Umairoh Umayah¹⁾, Lilis Karyawati²⁾, Nia Karnia³⁾

¹²³⁾ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: 2010631110111@student.unsika.ac.id¹⁾, lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id²⁾, nia.karnia@fai.unsika.ac.id³⁾

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Audio Visual Media;
Student Learning
Outcomes; Islamic
Religious Education

This study consists of two variables, namely Audio Visual Media and Student Learning Outcomes so that the purpose of this study is to describe the picture of learning outcomes from Audio Visual Media. The population in this study was all Grade 6 students at Sdn Margamulya II. and the sample is 6th graders. The research method used in this research is correlational research with a quantitative approach, this method was chosen to identify the relationship between Audio Visual Media and student learning outcomes. Related data from Audio Visual Media and student learning outcomes were collected using questionnaire instruments, which were compiled using Likert scales, data analysis techniques using descriptive and inferential analysis. so that it can be concluded that the average ability of student learning outcomes in Islamic Religious Education learning is in the medium category Based on the SPSS output in the Coefficients table, it is known that the significance value (sig.) is $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that "There is an effect of the Use of Audio Visual Media (X) on Learning Outcomes (Y)". From the results of the analysis, it is known that the R Square value is 0.287. This value means that the effect of the use of audio-visual media (X) on Learning Outcomes (Y) is 28.7% while 71.3% of Learning Outcomes are influenced by other variables that are not studied

Abstrak.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni Media Audio Visual dan Hasil belajar siswa sehingga dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguraikan gambaran hasil belajar dari Media Audio Visual. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa Kelas 6 di Sdn Margamulya II. dan sampelnya ialah Siswa kelas 6. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara Media Audio Visual dan Hasil belajar siswa. Data terkait dari Media Audio Visual dan Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuisioner, yang disusun dengan menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Kemampuan Hasil belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficients diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y)". Dari hasil analisis diketahui diketahui nilai R Square sebesar 0.287. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Penggunaan media audio visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 28,7% sedangkan 71,3% Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kata kunci:

Media Audio Visual;
Hasil belajar Siswa;
Peendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat." Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" mengacu pada kata "didik" dan imbuhan "pe" dan akhiran "an." Oleh karena itu, artinya adalah metode, cara atau tindakan membimbing. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku dan etika seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dengan tujuan memantangkan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.

Pendidikan dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai "hidup", yang berarti bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat yang dapat dilakukan di mana pun dan dalam situasi apa pun yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (lifelong education). Dalam arti luas, pengajaran juga merupakan aktivitas mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja (Amirin, 2013:4). Diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk dapat memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu, karena pendidikan secara harfiah adalah instruksi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Pengajaran yang diberikan kepada siswa bukan hanya pendidikan formal yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan; peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting karena mereka berfungsi sebagai wadah pembinaan yang dapat menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Menurut GBPP PAI untuk sekolah umum, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Ini juga mencakup tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama agar bangsa dapat bersatu. Menurut (Zakiyah Darajat, 1987:87), pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidik dan membimbing siswa agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh di masa depan. Pada dasarnya, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Tidak terkecuali dalam pendidikan agama Islam, metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Robert Ulich berpendapat bahwa istilah "metode" berasal dari bahasa Latin, "metodos", yang artinya "jalan atau cara", dan "meta ton odon", yang artinya "berlangsung menurut cara yang benar" (to proceed according to the right way). "Metode" dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan." Dengan kata lain, metode adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dari perspektif terminologis, metode dapat didefinisikan sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya." Berangkat dari diskusi tentang metode di atas, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah cara atau metode yang tepat untuk menyajikan informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Menurut Biggs, metode pembelajaran adalah cara untuk memberi siswa bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Media audiovisual adalah media yang terdiri dari suara dan gambar. Mereka lebih baik karena mencakup media yang dapat dilihat dan didengar, seperti video pembelajaran. Hal ini sangat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya dapat mendengarkan tetapi juga dapat melihat bagaimana proses berjalan. Karena tidak ada media pendukung seperti CD Player, komputer, atau LCD sebagai media pendukung, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Akibatnya, media audiovisual masih jarang digunakan di sekolah-sekolah. Media audiovisual adalah media yang dalam satu proses melibatkan pendengaran dan penglihatan. Pesan yang dapat disampaikan melalui media dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang terlihat seperti media visual atau pesan verbal dan nonverbal yang terdengar seperti media audio.

Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris yang disebabkan oleh proses belajar mengajar (Sudjana, 2011: 20). Menurut beberapa pendapat, hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terdiri dari tiga komponen: aspek kognitif, yang mencakup kemampuan untuk bekerja dan berpikir, aspek afektif, yang mencakup membangun sikap

ilmiah dalam memecahkan masalah, dan aspek psikomotor, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan alat eksperimen untuk memecahkan masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang terdapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penulis ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Margamulya II. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri Margamulya II”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan perspektif dalam membahas objek penelitian. Pendekatan adalah desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada pengumpulan data, analisis dan kesimpulan. Sejatinya pendekatan penelitian telah diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan analisis dan pengumpulan data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif ialah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan.

Jenis penelitian merujuk pada klasifikasi atau kategori penelitian berdasarkan berbagai faktor, seperti tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan pendekatan yang diambil untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Jenis penelitian digunakan untuk menggambarkan karakteristik penelitian tertentu dan membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuannya.

Jenis penelitian yang dipilih ialah metode korelasional, Metode penelitian korelasional adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian korelasional, peneliti tidak mencoba untuk mengendalikan atau memanipulasi variabel, tetapi mereka hanya mengamati variabel-variabel yang ada dan mencari tahu apakah terdapat hubungan statistik antara variabel yang diteliti. Sifat penelitian ini adalah korelasi artinya penelitian ini akan mencari ada tidaknya pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif dengan penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti akan menguji 2 (dua) variabel, yang dimana variabel pertama yaitu media audio visual simbolnya X, variabel kedua yaitu hasil belajar peserta didik simbolnya Y.

Populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan, sedangkan yang dikutip dari Truckman oleh Muri Yusuf mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Muri Yusuf menerangkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, sebagian dan mewakili, dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Pada Hakikatnya, metode ilmiah ialah penggabungan antara berfikir secara deduktif dengan induktif. Jika pengajuan rumusan hipotesis tersebut dengan susah payah diturunkan dari kerangka teoritis dan kerangka berfikir secara deduktif, maka untuk menguji bahwa hipotesis diterima atau ditolak perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang ada dilapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut teknik pengumpulan data.

Selanjutnyaa, data-data itu dianalisis san disimpulkan secara induktif. Dan akhirnya dapatlah kita memutuskan bahwa hipotesis ditolak atau diterima. (Emzir, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian terhadap 65 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen quisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Media Audio Visual dan Hasil belajar Siswa dengan SPSS

		Statistic	Std. Error	
Penggunaan Media Audio Visual	Mean	50.6000	.92943	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.7432	
		Upper Bound	52.4568	
	5% Trimmed Mean		51.5470	
	Median		52.0000	
	Variance		56.150	
	Std. Deviation		7.49333	
	Minimum		21.00	
	Maximum		59.00	
	Range		38.00	
	Interquartile Range		7.00	
	Skewness		-2.261	.297
	Kurtosis		6.421	.586
	Hasil Belajar	Mean	13.9385	.14019
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	13.6584	
		Upper Bound	14.2185	
5% Trimmed Mean			14.0385	
Median			14.0000	
Variance			1.277	
Std. Deviation			1.13022	
Minimum			10.00	
Maximum			15.00	
Range			5.00	
Interquartile Range			2.00	
Skewness			-1.216	.297
Kurtosis			1.454	.586

Dari hasil analisis descryptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori Penggunaan Media Audio Visual sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Penggunaan Media Audio Visual

Tabel Kategorisasi Penggunaan Media Audio Visual				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 43.107$	8	12%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$43.107 \leq X \leq 58.093$	55	85%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$58.093 \leq X$	2	3%	Tinggi
Jumlah		65	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Penggunaan Media Audio Visual 12% pada kategori rendah, 85% pada Kategoris sedang dan 3% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Penggunaan Media Audio Visual berada pada kategori sedang.

Analisis Deskriptif Hasil belajar siswa

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori Hasil belajar siswa sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Hasil belajar

Tabel Kategorisasi Hasil Belajar				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 12.808$	8	12%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$12.808 \leq X \leq 15.068$	57	88%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$15.068 \leq X$	0	0%	Tinggi
Jumlah		65	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Hasil belajar siswa 12% pada kategori rendah, 88% pada Kategoris sedang dan 0% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata bahwa Hasil belajar siswa berada pada kategori **sedang**.

Uji Normalitas dan Linearitas Variabel X terhadap Y

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variable Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Siswa, sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terhadap variable Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Siswa, berikut hasil uji normalitas variabel, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan SPSS

Variabel Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95432016
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.068
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi **normal**.

Analisis dilanjutkan dengan uji linearitas, uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas variabel Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Lienaritas dengan SPSS Variabel Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Penggunaan Media Audio Visual	Between Groups	(Combined)	40.198	19	2.116	2.291	.012
		Linearity	23.467	1	23.467	25.412	.000
		Deviation from Linearity	16.731	18	.929	1.007	.471
	Within Groups		41.556	45	.923		
	Total		81.754	64			

Merujuk pada hasil analisis dengan perhitungan dengan SPSS nilai signifikansi (sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,471 > 0,05, maka demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang **linear** antara variabel Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa.

Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa, analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Coefficients Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9.849	.821		12.003	.000
	Penggunaan Media Audio Visual	.081	.016	.536	5.036	.000

Tabel 7. Coefficients Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa.

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.467	1	23.467	25.365	.000 ^b
	Residual	58.287	63	.925		
	Total	81.754	64			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y)”

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H_0 = Tidak ada pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil belajar siswa (Y)

H_a = Ada pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil belajar siswa (Y)

Untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai (sig.) dengan probabilitas 0,05, atau bisa juga dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Dasar pengambilan keputusan dapat dirumuskan bahwa

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh (X) terhadap Hasil belajar (Y).
2. Sebaliknya nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh (X) terhadap Hasil belajar (Y).

Berdasarkan output SPSS pada **tabel 6 Coefficients^a** diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar **$0,000 < 0,05$** sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil belajar siswa (Y)”.

Tabel 8. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.276	.962

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Audio Visual

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.287. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Penggunaan media audio visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 28,7% sedangkan 71,3% Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti

DISCUSSION (Pembahasan)

Deskripsi Media Audio Visual

Media Audio Visual 12% pada kategori rendah, 85% pada Kategoris sedang dan 3% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Penggunaan Media Audio Visual berada pada kategori sedang.

Angka tersebut diperoleh dari nilai survei dengan menggunakan kuisisioner yang pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis proyek telah dilaksanakan dalam perkuliahan, selain itu angka 85% menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran proyek masih perlu ditingkatkan. Mengingat dalam Penggunaan Media Audio Visual mampu melakukan pembelajaran secara deep learning serta mencoba menyelesaikan masalah dengan kemampuan analisis dan kreativitas yang dimilikinya.

Peningkatan Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa kelas VI tetap digalakkan mengingat berbagai macam upaya telah dilakukan, mulai dari memvalidasi RPS secara rutin, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan pengajaran lebih luas untuk mendorong Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran.

Deskripsi Kemampuan Hasil belajar siswa

Kemampuan Hasil belajar siswa, 12% pada kategori rendah, 88% pada Kategoris sedang dan 0% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Hasil belajar Siswa berada pada kategori sedang

Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki Hasil belajar meskipun secara umum masih para tingkatan sedang, secara umum hal ini tergambar dalam pelaksanaan kegiatan akademik baik di dalam dan luar kelas terdapat siswa yang sangat baik dalam melakukan komunikasi dan kordinaasi namun terdapat juga yang tampak pasif baik dalam mengerjakan tugas akademik mau pun non akademik.

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Siswa

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil belajar Siswa(Y).” Dengan demikian maka dalam penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Siswa.

Hal ini memang secara teoretis sejalan mengingat bahwa untuk terdapat hubungan antara penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Siswa, dengan Penggunaan Media Audio Visual guru diharuskan mengajar dengan menyusun rancangan, melakukan pengajaran pada siswa, membuat project dengan siswa. Hal ini menjadikan kolaborasi guru dengan siswa Diskusi data adalah memuat diskusi antara teori dengan hasil atau paparan data. Diskusi data ini harus lebih banyak yaitu lebih dari 2000 kata. Tidak boleh membuat sub bab dengan penomoran. Penulisan jurnal tidak perlu penomoran.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Angka tersebut diperoleh dari nilai survei dengan menggunakan kuisisioner yang pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis proyek telah dilaksanakan dalam perkuliahan, selain itu angka 85% menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran media audio visual masih perlu ditingkatkan. Mengingat dalam Penggunaan Media Audio Visual mampu melakukan pembelajaran secara deep learning serta mencoba menyelesaikan masalah dengan kemampuan analisis dan kreativitas yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki Hasil belajar meskipun secara umum masih para tingkatan sedang, secara umum hal ini tergambar dalam pelaksanaan kegiatan akademik

baik di dalam dan luar kelas terdapat siswa yang sangat baik dalam melakukan komunikasi dan kordinasi namun terdapat juga yang tampak pasif baik dalam mengerjakan tugas akademik maupun non akademik. Hal ini memang secara teoretis sejalan mengingat bahwa untuk terdapat hubungan antara penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil belajar Siswa, dengan Penggunaan Media Audio Visual guru diharuskan mengajar dengan menyusun rancangan, melakukan pengajaran pada siswa, membuat project dengan siswa. Hal ini menjadikan kolaborasi guru dengan siswa.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

Sutrisno, Wibawa. Tanpa Tahun. "Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah/ Jawa." FBS UNY.

Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13(2): 387–404

Haryoko, Spto. Tanpa Tahun. "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran." Universitas Negeri Makasar

Eneng, Hernawati. 2018. "Meningkatkan hasil belajar Melalui Metode Demonstrasi dan media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta.

Saragih M. S. (2015) Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 4 No 2 Tahun 2015.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9127>

Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156.
<https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>

Wijaya, C., Syahrudin, S., & Ananda, R. (2013). Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. Medan: Citapustaka Media Perintis.

Huda, Miftahul .2014.Huda, Miftahul. 2013. Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azhar, Arsyad. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (1997). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin, Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Putri Umairoh Umayah , Lilis Karyawati, Nia Karnia

Mania, Sitti, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Cet. I, Makassar: Alauddin University Press. 2013.

Mathar, Muh Quraisy, Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Yusuf, A Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2014.

Barsowi, & Suwandi. (n.d.). Penelitian Kualitatif.

Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2000). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Sugiyono. (n.d.). Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D.